



**ASUHAN KEBIDANAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA Nn. P UMUR 13
TAHUN DENGAN DISMENOREA
PRIMER DI PUSKESMAS BANCAK**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Ujian Akhir
Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH
AULIA ROSYANA
NIM : 1420004**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
TAHUN 2023**

**Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Nn. P Umur 13 Tahun Dengan
Dismenorea
Primer Di Puskesmas Bancak**

Aulia Rosyana,¹ Serafina Damar Sasanti,² Citra Elly Agustina,³

¹Mahasiswa STIKES Ar-Rum

^{2,3}Dosen STIKES Ar-Rum

Email : auliarosyana88@gmail.com

Abstrak

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 di dapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90 %) Wanita yang mengalami dismenorea primer. Rata rata di negara eropa dismenorea primer terjadi pada 45-97 % Wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8 %) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Nyeri haid terjadi pada lebih dari setengah wanita usia reproduksi prevalensi yang beragam. Karya tulis ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam penerapan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Nn. P umur 13 tahun dengan Disminore Primer di Puskesmas Bancak. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan di Puskesmas Bancak dengan subyek Nn. P umur 13 tahun dengan disminore primer, menggunakan format 7 langkah varney. Diagnosa yang muncul Nn. P umur 13 tahun dengan disminore Primer, dengan masalah dan kebutuhan, diagnose potensial disminore primer tindakan antisipasi yang dapat dilakukan ialah kolaborasi dengan dokter, rencana tindakan dan pelaksanaan berikan KIE tentang Dismenorea primer dan kalaborasi trapi obat paracetamol 500 mg 3x1, ranitidine 150mg 2x1, dan licobion 1x1,. Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 3 hari pada Nn.P umur 13 tahun dengan Dismenorea primer di Puskesmas Bancak, maka didapatkan hasil yaitu rasa nyeri saat menstruasi sembuh atau dismenorea sembuh Nn. P bersedia selalu menjaga pola makan yang bergizi, istirahat, menghindari stress, olah raga teratur, dan hidup sehat.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, remaja, Dismenorea primer.

Midwifery Care for Reproductive Health Ms. P Age 13 years with Primary Dysmonorrhea at the Bancak Health Center

Abstract

According to the 2020 World Health Organization (WHO) there were 1,769,425 (90%) women experiencing primary dysmenorrhea. On average in European countries primary dysmenorrhea occurs in 45-97% of women. With the lowest prevalence in Bulgaria (8, 8%) and the highest reached 94% in Finland. Menstrual pain occurs in more than half of women of reproductive age with various prevalences. This paper aims to gain real experience in the implementation of reproductive health midwifery care for Ms. P, 13 years old with primary dysmenorrhea at the Bancak Health Center. The method used is a case study conducted at the Bancak Health Center. With the subject Ms. P age 13 with primary disimnore, using varney's 7 step format. The diagnosis that appeared Ms. at the age of 13 years with primary dysmenorrhea, with problems and needs, a potential diagnosis of primary dysmenorrhea. Anticipatory actions that can be taken are collaboration with doctors, action plans and implementation. licobions 1x1,. After midwifery care for 3 days for Ms. P aged 13 with primary dysmenorrhea at the Bancak Health Center, the care she received was that pain during menstruation was cured or dysmenorrhoea was cured. P is willing to always maintain a nutritious diet, rest, avoid stress, exercise regularly, and live a healthy life.

Keywords: reproductive health, adolescents, primary dysmenorrhoea.

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 di dapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90 %) Wanita yang mengalami dismenorea primer. Rata rata di negara eropa dismenorea primer terjadi pada 45-97 % Wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8 %) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Nyeri haid terjadi pada lebih dari setengah wanita usia reproduksi prevalensi yang beragam.¹

Dismenorea berasal dari bahasa yunani "dys" yang berarti sulit, nyeri, abnormal "meno" yang berarti bulan "rea" artinya aliran atau arus. Sehingga Dismenorea adalah sebagai aliran menstruasi yang sulit (*difficult menstrual flow*) atau menstruasi yang nyeri (*painful menstruation*).Nyeri menstruasi merupakan suatu gejala dan bukan suatu penyakit. Jenis Dismenorea Klasifikasi Dismenorea dibagi menjadi 2 yaitu : Dismenorea Primer Dismenorea primer yaitu nyeri saat menstruasi yang dialami perempuan usia subur dan tidak berhubungan dengan kelainan organ reproduksi.Dismenorea primer memiliki ciri khas yaitu rasa nyeri timbul sejak 1-2 hari menstruasi datang dan keluhan sakitnya agar berkurang setelah wanita bersangkutan menikah dan hamil. Dismenorea Sekunder Nyeri atau kram perut yang terjadi akibat masalah kesehatan tertentu yang mendasarinya walau dismenorea kerap dianggap wajar, tetapi ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan resiko nyeri yang parah.Berbagai masalah kesehatan yang menyebabkan dismenorea sekunder juga akan memperparah nyeri.²

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa tengah pada tahun 2020 jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 2.899.120 jiwa. Sedangkan yang mengalami dismenore di Provinsi Jawa Tengah mencapai 1.465.876 jiwa.³

Menurut profil kesehatan Indonesia 2020 mengatakan gangguan reproduksi Sebanyak 90% kejadian dari remaja putri di seluruh indonesia mengalami masalah saat menstruasi dan lebih dari 50% mengalami dismenorea primer dengan 10-20% dari mereka mengalami gejala yang cukup parah. Di Indonesia prevalensi dismenore sebesar

64,25% terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenore sekunder.⁴

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Bancak terdapat Remaja yang mengalami Dismenorea Bulan Januari sampai Oktober 2022 sebanyak 34 remaja putri yang mengalami Dismenorea..Kasus dismenorea diantaranya 20 kasus dismenorea primer dan 14 kasus Dismenorea sekunder.Pada kasus Dismenorea pada remaja di puskesmas. Dismenorea Primer merupakan kategori Dismenorea tertinggi yang terjadi pada remaja putri di puskesmas Bancak sebanyak 20 kasus dengan keluhan nyeri perut di bagian bawah maka dilakukan penatalaksanaan dengan memberikan terapi kompres hangat pada bagian yang nyeri, menjelaskan kepada pasien tentang nyeri yang dirasakan, memberikan KIE tentang Dismenorea primer dan melakukan kalaborasi dalam pemberian terapi. Komplikasi yang akan terjadi jika tidak dilakukan penatalaksanaan segera maka akan menyebabkan nyeri berat.⁵

Masalah yang muncul pada pasien Dismenorea primer yaitu pasien merasa cemas dengan keadaanya karena belum mengetahui informasi tentang gangguan reproduksi dengan Dismenorea primer maka dari itu diberikan kebutuhan pasien berdasarkan masalahnya yaitu memberi dukungan moril serta pemberiaan konsling informasi dan edukasi tentang pengurangan rasa nyeri.penanganan dan pencegahan Dismenorea primer dapat dilakukan dengan mengkonsumsi buah, sayur, daging ikan, dan yang mengandung vitamin B6.⁶

Berdasarkan data diatas penulis tertarik mengambil judul kasus Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri dengan Dismenorea Primer, Jika Dismenorea tidak ditangani dengan segera akan mempengaruhi kualitas hidup dan berdampak negatif pada aktifitas sehari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn.P Umur 13 Tahun di Puskesmas Bancak.

Lokasi studi kasus dalam Laporan Tugas Akhir ini dilakukan di Puskesmas Bancak.

Subyek dalam studi kasus Laporan Tugas Akhir ini adalah Nn,P Umur 13 Tahun dengan Disminorea Primer,

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan Oktober 2022 – Juli 2023.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan alat manajemen Varney, bolpoin, format asuhan kebidanan 7 langka varney, dengan SAP Kebutuhan Gizi

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langka varney, serta data sekunder yaitu mempelajari status dan dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi. Dalam kasus ini data skunder didapatkan dari catatan atau dokumentasi dari rekam medis pasien.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data subyektif

Nn mengatakan Bernama Nn, Nn mengatakan berumur 13 tahun, Nn mengatakan nyeri Perut bagian bawah dan cemas

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, status emosional stabil, Tekanan darah: 100/70 mmHg S: 36,7 c N, 84 x/ m

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Nn. P umur 13 tahun dengan Disminorea Primer.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi:

a. Data subyektif

Ibu mengatakan Bernama Ny, ibu mengatakan berumur 29 tahun, ibu mengatakan ini anak ketiga, ibu mengatakan ini nifas hari pertamanya,ibu mengatakan nyeri pada area jahitan perineum.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, status emosional stabil, Tekanan darah 118/70 mmHg, N 80x/ menit, S 36,7 °C, SPO2 98%, TB 160 cm, , BB 55 kg, PPV ±150 cc, RR 20x/ menit, kontraksi keras, TFU 2 jari dibawah pusat.

Diagnosa Potensial

Pada kasus Ny.N umur 29 tahun P3A0 nifas fisiologi 6 jam post partum terdapat masalah yaitu adanya nyeri luka pada daerah jahitan sehingga pada kasus ini terdapat diagnosa potensial yaitu Infeksi luka jahitan.

Intervensi dan Implementasi

Perencanaan asuhan kebidanan pada Nn.P umur 13 Tahun dengan Disminorea Primer dilakukan asuham Kebidanan Yaitu Beritahu klien tentang kondisinya saat ini, Jelaskan kepada pasien tentang nyeri yang dirasakan,Beri KIE tentang Dismenorea primer, Kalaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi obat peroral guna untuk mengurangi rasa nyeri menstruasi, Anjurkan kunjungan ulang

Pada kasus ini, tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat untuk dengan disminorea Primer yaitu: Menjeelaskan kepada pasien tentang nyeri yang dirasakan,Memberi KIE tentang Dismenorea primer, Kalaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi obat peroral guna untuk mengurangi rasa nyeri menstruasi, Meganjurkan kunjungan ulang

Pada langkah ini, penulis tidak menemukan kesenjangan dan teori dan praktik

Evaluasi

Berdasarkan teori langkah ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi Klien sudah mengetahui dirinya mengalami Dismenorea primer, Klien sudah mengerti dan senang bahwa nyeri yang dirasakannya merupakan hal yang normal, Klien sudah mengerti dengan penjelasan yang diberikan, Terapi telah diberikan, Klien bersedia untuk kunjungan ulang

Kesimpulan

Pada kasus Nn.P umur 13 tahun dismenorea primer tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus yang didapat dari penelitian ini. Setelah dilakukan asuhan selama 2 hari dismenorea sembuh dan Nn.P bisa melakukan aktivitas kembali.

Daftar Pustaka

1. *World Health Organization*. Global dismenorea primer. 2020. Tersedia dari Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. 2021.
2. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2020.
3. Puskesmas Bancak. Puskesmas Bancak Bulan Oktober - November. Semarang : Puskesmas Bancak; 2022.
4. Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
5. Akbar Hairil, Qusim Muhammad, Wuri Ratna, Dkk. Teori Kesehatan Reproduksi. Surabaya: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021. Tersedia dari <https://books.google.co.id> [diakses tanggal 30 september 2022]
6. Handayani Sri. Asuhan Kebidanan Pada Remaja. Purbalingga: Ureka Media Aksara; 2022.
7. Darwis Muflih, Syam Rizky Chaeraty. 2022. Penerapan Cuti Haid Bagi Pekerja Perempuan. Lombok Tengah. Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
8. Aryani, Dwi Septa, Yunagung Anggoro se. 2019. Gangguan Refroduksi.
9. Wulan. 2020. Asuhan Kebidanan Gangguan Refroduksi Remaja. Semarang. EGC.
10. Widjanarko A, Sudoyo AW, Salonder H. Buku Ajaran Ilmu Penyakit dalam VI. Setiati S, Editor. Jakarta: Interna Publisihing; 2019. 2648.
11. Rahayu Atikah, Meitria Syahadatinna Noor, Fahrini Yulidasari Dkk. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. Banjar Baru: Airlangga Press; 2017.
12. Pengertian Remaja Menurut BKKBN. Tersedia dari <https://www.bkkbn.go.id/> [Diakses Pada 10 Oktober 2022]
13. Varney H. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volue1. Jakarta: EGC; 2007.
14. Made I sudarma adiputra, ni puu dkk. Metodologi penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Asan Kia Menulis; 2021.
15. Kemenkes RI. Pedoman Dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.